

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLWEM BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS XII IPS 3**

DWI ASTUTI INDRIATI

SMA Negeri 3 Cibinong

e-mail: dwiastutiindriati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research) ini Berjudul 'penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SiSwa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 3 Cibinong". Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siSwa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 3 Cibinong melalui penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam 2 Siklus perbaikan, dan masing-masing siklus 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siSwa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 3 Cibinong tahun 2021/2022 Semester I pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jumlah SiSwa sebanyak 36 orang, terdiri dari 18 laki-laki dan 18 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan berupa: (a) perencanaan tindakan; (b) pelaksanaan tindakan; (c) pengamatan tindakan; dan (d) refleksi. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata 61.39 pada siklus I pertemuan 1, menjadi 71,11 pada Siklus I pertemuan 2, 78,89 pada siklus II I dan menjadi 8528 pada siklus II pertemuan 2. Sementara dari persentase ketuntasan terjadi peningkatan dari 27.78% pada siklus I pertemuan 1, menjadi 44,44% pada siklus I pertemuan 2, 72,220/0 pada siklus II pertemuan I menjadi pada siklus II pertemuan 2. Berdasarkan pembahasan setiap siklus, maka secara keseluruhan telah terjadi peningkatan basil belajar dari silklus I pertemuan 1 baik pada nilia rata-rata kelas maupun persentasi ketuntasan, dimana penelitian mencapai kriteria keberhasilan Saat baik nilai rata-rata kelas maupun prosentasi ketuntasan mencapai kriteria keberhasilan, 75 dan 80%, yaitu pada siklus II pertemuan 2 sebesar 85,28 untuk rata-rata kelas dan Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SiSwa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 3 Cibinong.

Kata kunci : Model Pembelajaran Problem Based Learning, Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

This Class Action Research is entitled 'Using the Problem Based Learning Learning Model to Improve Learning Outcomes of Indonesian Subjects for Class XII IPS 3 SMA Negeri 3 Cibinong'. IPS 3 SMA Negeri 3 Cibinong through the use of the Problem Based Learning Model This research method is classroom action research. The research was carried out in 2 remedial cycles, and each cycle had 2 meetings. The subjects of this research were students of Class XII IPS 3 SMA Negeri 3 Cibinong year 2021/2022 Semester I in Indonesian Language Subjects. The number of students was 36 people, consisting of 18 boys and 18 girls. The data collection technique in this study was carried out through activities in the form of: (a) action planning, (b) action implementation; (c) observation of actions, and (d) reflection This can be seen from the average value 61.39 in cycle I meeting 1, became 71.11 in Cycle I meeting 2, 78.89 in cycle II I and became 8528 in cycle II meeting 2. Meanwhile the percentage of completeness increased from 27.78% in cycle I meeting 1, to 44 .44% in cycle I meeting 2, 72,220/0 in cycle II meeting I to cycle II meeting 2. Based on the discussion of each cycle, overall there has been an increase in learning outcomes from cycle I meeting 1 both on class average grades and the percentage of completeness, where the research achieved the success criteria. When both the class average

value and the percentage of completeness reached the success criteria, 75 and 80%, namely in cycle II meeting 2 of 85.28 for the class average and so it can be concluded that the use of the Learning Model Problem-Based Learning can improve student learning outcomes in Indonesian Language Subjects for Class XII IPS 3 SMA Negeri 3 Cibinong.

Keywords: Problem Based Learning Learning Model, Indonesian.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia menjadi salah satu materi pembelajaran pada pengajaran di sekolah-sekolah. Selain itu Bahasa Indonesia juga menjadi salah satu syarat kelulusan dalam Ujian Nasional. Namun kenyataannya pembelajaran bahasa Indonesia tidak begitu diminati oleh siswa di sekolah. Banyak siswa yang mendapatkan nilai yang rendah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Rendahnya nilai bahasa Indonesia yang diperoleh siswa bisa jadi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia. Pernyataan ini didukung oleh artikel yang terdapat dalam surat kabar mengenai hasil Ujian Nasional siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Siswa yang terampil berbahasa akan mudah memaparkan pikiran, gagasan, perasaan, dan ide baik secara lisan maupun tertulis.

Dalam pengajaran Bahasa Indonesia yang umumnya bisa dilaksanakan siswa menerima bahan pelajaran melalui informasi yang disampaikan oleh guru. Cara mengajar informasi ini dapat terjadi dengan menggunakan metode ceramah, ekspositori, dan tanya jawab atau metode mengajar lainnya. Pada acara ini disampaikan hingga bentuk akhir, sehingga cara belajar siswa merupakan belajar dan menerima.

Belajar merupakan suatu kegiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar (Ratumanan T.G :2004). Menurut Anthony Robbins dalam Trianto,Novan et.al (2013.) mengatakn bahwa belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru jadi yang berkaitan dengan belajar selalu mencakup beberapa point penting,Suhana (2014) menyatakan prinsip-prinsip belajar merupakan kegiatan sistematis dan kontinyu memiliki prinsip-prinsip dasar".Menurut Suprijono& Agus (2010) bahwa hasil belajar adalah perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Tan ,Ibrahim dan Nur(dalam Rusman,2010) sedangkan PBL Merupakan Penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 3 Cibinong".

Melihat dari uraian di atas maka dapat ditarik sebuah hipotesis tindakan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 3 Cibinong,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupaakn penelitian tindakan kelas. Subyek dari penelitian ini siswa kelas XII IPS 3 dilaksanakan di SMA Negen 3 Cibinong. Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan tahun pelajaran 2019/2020 semester I dimulai dari tanggal 8 September 2021 sampai 20 Oktober 2021..

Analisis dan pengelolaan data dilakukan selama penelitian dari awal hingga akhir penelitian Data diperoleh dari kumpulan instrumen dan dideskripsikan untuk diambil kesimpulannya. Adapun langkah analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penyeleksian data yaitu pemilihan data yang akurat yang dapat menjawab focus penelitian dan memberikan gambaran tentang hasil penelitian.
2. Pengklasifikasian data yaitu pengelompokan data yang telah diseleksi, pengklasifikasian data bertujuan untuk memudahkan pengolahan data dan pengambilan keputusan berdasarkan presentasi yang dijadikan pegangan.
3. Pentabulasian data, dilakukan setelah data diklasifikasikan berdasarkan tujuan penelitian kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk mengetahui frekwensi masing-masing alternatif jawaban yang satu dengan yang lain agar mudah mempermudah membaca data.

Ketiga komponen tersebut dijadikan pegangan dalam meningkatkan analisis menuju pencapaian dan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Cibinong. Dengan demikian dapat memberikan kejelasan terhadap pelaksanaan kegiatan yang dituangkan sehingga orang lain dapat membaca dengan mudah.

Peningkatan indikator adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dari kurang baik menjadi baik. Peningkatan hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 3 Cibinong melalui penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning indikatornya adalah nilai evaluasi siswa mencapai kriteria ketuntasan Minimal (75) dan persentase ketuntasan mencapai persentase ketuntasan minimal (80%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dengan teman sejawat, yang membantu pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terkontrol untuk menjaga validasi hasil penelitian.

Kegiatan refleksi meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran. Pada tahap ini sebaiknya guru menyampaikan materi secara sistematis, yaitu dari materi yang mudah menuju materi yang sulit. Untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi maka perlu menyusun rencana perbaikan pada siklus selanjutnya.

Tabel 1. Nilai Tes Formatif pada siklus I

No	Nama	Nilai
1	AHMAD ZULFA ZULHILMI RIZQI	60
2	AHMED ALBATSA	40
3	AISYAH ADIBA	50
4	ALDI ARDYANTO	80
5	ANDHIKA MAULANA RAMADHAN	60
6	ANDIAZ RAMADHAN DJOHANSYAH	50
7	ATHALIA FIRJATULLAH PUTRI WIDODO	60
8	AZIZAH AULIA FIRDHASARI	60
9	CHARLES BONA GERALDO	80
10	DESRIYANTI VERONICA SITORUS	50
11	DIMAS ZHAFIRUDDIN SYAH	60
12	FAISAL BAGUS RAMADHAN	80

13	FAKHRI RAJA NAUFALAHADI	70
14	FAUZAN ANANDA BUDIMAN	40
15	GIHON LOUIS PAKPAHAN	80
16	HABIB PRATAMA HARYOKO	60
17	ILHAM CANDRA SYAWALUDIN	60
18	LINTANG PRATIWI	50
19	MARGARETHA APRILIA MICHELLE TAMBUNAN	80
20	MUHAMAD HANAYA RAMA	60
21	MUHAMMAD SALMAN AZIZI	80
22	NABILA ANANDA FITCERAL	40
23	NAJWAN SAIFAN RIZAL	60
24	NATASHA PUTRI FEDENAN	80
25	NATHALYA PANJAITAN	80
26	NUR KEMALA MAHARANI	50
27	NURHIKMAH	60
28	PRAMA TUSTA KESUMA	40
29	PUTRI SALSAL NUR SIFA	60
30	RAIHAN ABYAN HERMAWAN	80
31	RESTU IZZA KHAERINA	60
32	RIFALINA SALSAL DIJAH	80
33	SALSABILA ATHA MUHANA	40
34	TRISTA GABELLA	50
35	TUBAGUS MUHAMMAD NAUFAL DZIKRILAH	50
36	ZAHRA PUTRI MAHARANI YUSUF	70

Hasil penelitian siklus I dapat dilihat pada tabel 1. Pada tabel tersebut membandingkan perolehan hasil penelitan pada pertemuan 1 Siklus I dan Pertemuan 2 Siklus 1. Hasil tes evaluasi pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas sebesar 61,39 dengan persentase ketuntasan sebesar 27,78%. Rata-rata nilai pertemuan I tersebut belum mencapai rata-rata nilai minimal 75 ($61,39 < 75$). Begitu pula prosentse ketuntasan baru mencapai 27,78% belum mencapai persentase minimal 80% ($27,78\% < 80\%$).

Siklus I Pertemuan II

Hasil Penelitian pertemuan 2 memperoleh rata-rata kelas sebesar 71,11 dan persentase ketuntasan sebesar 44,44%. Bila merujuk pada indikator keberhasilan, maka hasil penelitian pertemuan 2 Siklus pertama ini pun belum berhasil karena baik nilai rata-rata (71,11), maupun persentase ketuntasan (44,44%) belum mencapai rata-rata nilai minimal (75) dan persentase ketuntasan minimal (80%). Namun demikian baik nilai rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan pada pertemuan ke dua lebih besar dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pada pertemuan 1.

Tabel 2. Data hasil Evaluasi perbaikan Siklus I

No	Kreteria	Siklus	
		Pertemuan 1	Pertemuan2

1	Nilai Tertinggi	80	80
2	Nilai Terendah	40	50
3	Rata-rata Kelas	61.39	71.11
4	Presentase Ketuntasan	27.78%	44.44

Hasil Tes evaluasi siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata kelas sebesar 61.39, persentase ketuntasan sebesar 27.78%, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 rata-rata kelas sebesar 71.11 dan persentase ketuntasan sebesar 44.44%

Siklus II

Tabel 3. Data hasil Evaluasi perbaikan Siklus II

No	Kreteria	Siklus	
		Pertemuan 1	Pertemuan2
1	Nilai Tertinggi	90	100
2	Nilai Terendah	60	60
3	Rata-rata Kelas	78.89	85.28
4	Presentase Ketuntasan	72.22%	91.76%

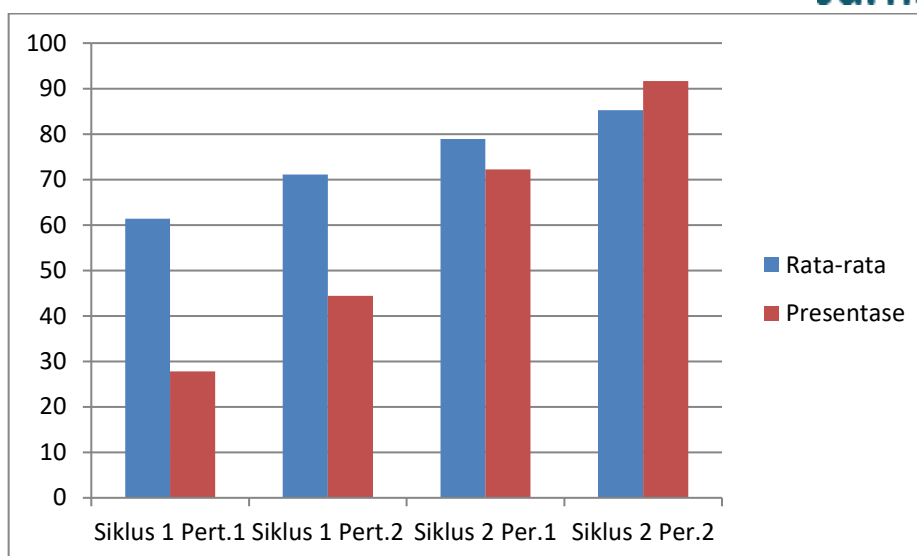
Berdasarkan data tersebut, walaupun telah terjadi peningkatan pada rata-rata kelas dari siklus I pertemuan 1 ke pertemuan 2 namun penelitian baru dinyatakan berhasil pada siklus II. Sementara dari persentase ketuntasan terjadi peningkatan dari 27,78% pada siklus I pertemuan 1, menjadi 44,44% pada siklus I pertemuan 2, 72,22% pada siklus II pertemuan 1 menjadi 91,67% pada siklus II pertemuan 2. Dengan demikian berdasarkan persentase ketuntasan penelitian baru dinyatakan berhasil pada pertemuan 2 siklus II.

Tabel 4. Rekapitulasi Data hasil Evaluasi perbaikan Siklus I dan Siklus II

No	Kreteria	Siklus 1		Siklus 2	
		Pertemuan 1	Pertemuan2	Pertemuan 1	Pertemuan2
1	Nilai Tertinggi	80	80	90	100
2	Nilai Terendah	40	50	60	60
3	Rata-rata Kelas	61.39	71.11	78.89	85.28
4	Presentase Ketuntasan	27.78%	44.44%	72.22%	91.76%

Berdasarkan pembahasan setiap siklus, maka secara keseluruhan telah terjadi peningkatan hasil belajar dari silklus 1 pertemuan 1 baik pada nilia rata-rata kelas maupun persentasi ketuntasan, dimana penelitian mencapai kriteria keberhasilan saat baik nilai rata-rata kelas maupun prosentasi ketuntasan mencapai kriteria keberhasilan, 75 dan 80%, yaitu pada siklus II pertemuan 2 sebesar 85,28 untuk rata-rata kelas dan 91,67% untuk persentase penilaian.

Kegiatan yang dilakukan teman sejawat untuk mengobservasi kinerja guru dalam proses perbaikan pembelajaran siklus I dan II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dideskripsikan pada tabel 4.4 di bawah ini.



Gambar 1. Data Hasil Evaluasi Perbaikan Siklus I dan II

Rekapitulasi Hasil Observasi Perbaikan Siklus I dan II

No	Perilaku Guru yang diamati	Kemunculan			
		Siklus I		Siklus II	
		Ada	Tidak	Ada	Tidak
1	Mengkondisikan siswa ke arah Situasi pembelajaran yang kondusif	✓		✓	
2	Mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari	✓		✓	
3	Membacakan tujuan pembelajaran	✓		✓	
4	Guru Menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran secara sistematis		✓	✓	
5	Memberikan contoh materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓		✓	
6	Mengelompokkan dan membimbing siswa untuk melakukan indentifikasi		✓	✓	
7	Mengkondisikan kelompok untuk menyelesaikan soal	✓		✓	
8	Melaksanakan tanya jawab dengan siswa terhadap materi yang kurang dipahami		✓	✓	
9	Memberikan pekerjaan rumah	✓		✓	
Jumlah komponen		6	3	9	0
Presentase %		66.67	33.33	100	

Pembahasan

Model mengajar merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar (Syaiful Sagala, 2010: 176). Menurut Joice & Weil (dalam Isjoni, 2013: 50) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Sedangkan

Istarani (2011: 1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.

Hasil penelitian terhadap proses perbaikan melalui penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dan siklus II diperoleh empat tahapan yang ditempuh oleh guru dan observer untuk mendapatkan suatu kondisi yang diharapkan, baik dalam aktivitas maupun hasil belajar siswa. Berdasarkan mengenai keempat tahapan yang dimaksud terdeskripsikan pada uraian berikut : tingkah laku seseorang. Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, maka penulis menyimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 3 Cibinong. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata 61,39 pada siklus I pertemuan 1, menjadi 71,11 pada siklus I pertemuan 2, 78,89 pada siklus II pertemuan I dan menjadi 85,28 pada siklus II pertemuan 2, Sementara dari persentase ketuntasan terjadi peningkatan dari 27,78% pada siklus I pertemuan I menjadi 44,44% pada siklus I pertemuan 2, 72,22% pada siklus II pertemuan I menjadi 91,67/0 pada siklus II pertemuan 2.

Berdasarkan pembahasan setiap siklus, maka secara keseluruhan telah terjadi peningkatan hasil belajar dan siklus I pertemuan I baik pada nilai rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan, dimana penelitian mencapai kriteria keberhasilan saat baik nilai rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan mencapai kriteria keberhasilan, 75 dan 80,96, yaitu 1 pada siklus II pertemuan 2 sebesar 85,28 untuk rata-rata kelas dan 91 untuk persentase penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy. 2013. *Psikologi Pendidikan teori dan Aplikasi dalam "roses Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. 2011. *Pembelajaran Inovatif (Refrensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Mas Media Buana Segala,
- Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.